

## KEKUATAN PERNYATAAN NARASUMBER DOKUMENTER ILMU PENGETAHUAN “HERITAGE OF BATIK BANTEN”

Agus Firdianto  
Email : firdianto20@gmail.com  
Zakaria Satrio Darmawan  
Email : [zsatrio@gmail.com](mailto:zsatrio@gmail.com)  
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

### ABSTRACT

#### ***The Strength of Statement Resource Person Science Documentary “Heritage of Batik Banten”***

*The documentary is the kind of Karya that is based on facts and competent person in it, that describes everything as-is or tell about historical events correctly or objective. In the documentary, the designer of the paper will discuss or explore the Batik Banten was in town. Batik Banten have motives that tells the story of the Sultanate of Banten Kingdom at that time. Motive that is poured into batik, taken from the remains of the Kingdom of Banten as jar, award, form pottery and so on with doing research beforehand by Archaeologists. The documentary is made up of four segments, each segment presented by interviewees and amplified with narration. Presentation of the concept of narrative aims so that the audience or viewers more enjoy and easily understand the course of the story, as well as not making people bored in watching this documentary.*

*Keyword: ScienceDocumentary, Batik Banten, Statement*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki kekayaan dan keragaman dalam budaya. Negeri yang kaya akan budaya dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Salah satu kekayaan budaya yang melekat di Indonesia adalah budaya membatik. Batik adalah warisan leluhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan memiliki arti filosofi sejarah yang berbeda pada tiap motifnya.

“Bagi masyarakat Indonesia (terutama Jawa), batik telah menjadi semacam *way of life*, sebab batik telah menjelma menjadi identitas suatu masyarakat yang mempunyai nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi. Bahkan batik merupakan ekspresi budaya yang berisi idealisme dan spiritualitas dalam bentuk makna – makna simbolik. Batik juga kadang – kadang

dihubungkan dengan tradisi dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat. Keseluruhan nilai yang terkandung di dalam batik inilah yang pada gilirannya membentuk karakter masyarakat yang membedakannya dengan bangsa lain. Batik kini telah berkembang menjadi identitas bangsa Indonesia yang membanggakan. Oleh karena itu, batik bukan hanya perwujudan dari keindahan karya seni secara visual, tetapi juga memuat nilai – nilai filosofi dan pengalaman spiritual yang dalam. Batik tidak hanya sebagai seni yang mempunyai nilai ekonomis semata, melainkan juga sebagai ekspresi dari idealisme suatu tata kehidupan masyarakat”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Primus Supriyono, *The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Bangsa*, (Yogyakarta : ANDI, 2016), Hlm.12

“Penulisan kata batik dalam bahasa Jawa mestinya *“bathik”* dan dalam pengucapan bahasa Indonesia juga seperti dalam bahasa Jawa, batik mungkin merupakan akronim yang berasal dari kata *“ngembat titik”* atau *“rambating titik – titik”* yang artinya batik merupakan proses rangkaian dari titik – titik”.<sup>2</sup>

“Batik batik secara etimologi menurut Kuswadi (1981), *“mbatik”* berasal dari kata *“tik”* yang berarti kecil. Dengan demikian, *“mbatik”* dapat diartikan menulis atau menggambar serba rumit atau kecil-kecil atau *“amatik”* yang berarti kain dengan titik-titik kecil. Atau *“tritik”* yang menggambarkan sebuah proses pewarnaan kain dengan teknik celup-rintang menggunakan lilin atau malam”.<sup>3</sup>

“Batik tersebar luas diseluruh Provinsi di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki Batik dengan motif dan filosofi masing – masing pada tiap daerah. Salah satunya adalah Provinsi Banten. Seni dan keterampilan membatik yang berkembang di Banten saat ini sebenarnya mempunyai kaitan sejarah dengan tradisi membatik sejak kerajaan Banten. Masyarakat banten ternyata telah mengenal dan mempunyai tradisi membatik sejak abad ke – 17. Dari penelitian arkeologis, ditemukan bahwa pada masa itu masyarakat banten telah mengenal selimut batik yang disebut *simbut*. Namun, sejak masa kejayaan kerajaan Banten berakhir, seolah berakhir pula tradisi membatik di Banten. Batik Banten memiliki kurang lebih 75 ragam hias motif, 50 diantaranya sudah dituangkan ke media kain, dan 12 diantaranya sudah di patenkan oleh UNESCO. Batik Banten telah dipatenkan oleh UNESCO jauh sebelum batik Nasional

pada tahun 2009, batik Banten di patenkan oleh UNESCO pada tahun 2003”.<sup>4</sup>

“Ragam hias yang bersumber dari Artefak Terwengkal pada abad 17, telah menjadikan pusat perhatian dari para peneliti Terwengkal khas Banten bertitik tolak dari bentuk Geometri, esensi seni baru yang berarti Mukarnas yaitu mempunyai arti kerukunan. Setelah melalui pengkajian ragam hias selama enam bulan, pemerintah bersama arkeolog dan tokoh masyarakat berhasil menemukan ragam hias khas Banten menjadi 75 motif yang kemudian dikukuhkan melalui surat keputusan Gubernur Banten nomor 420/SK-RH/III/2003 tanggal 12 Maret 2003. Dari ke-75 motif hias yang terdapat dalam temuan gerabah dan keramik itulah Ir. Uke Kurniawan seorang “Wong Banten” yang peduli terhadap kebudayaan daerah mengangkat motif – motif tersebut menjadi motif batik khas Banten dan “menghidupkan” kembali tradisi membatik di daerah Banten”.<sup>5</sup>

Ditemui oleh perancang karya dikediaman sekaligus galeri miliknya, Uke Kurniawan mengungkapkan beberapa *statement* singkat mengenai Batik Banten dan sejarahnya. Beliau adalah seorang pelopor dan penggerak yang aktif, untuk mendorong Batik yang berasal dari daerah kelahirannya tersebut. Terletak di kota Serang tepatnya di kecamatan Cipocok Jaya, beliau menjadikan rumah tinggalnya sebagai *galery* Batik sekaligus tempat pembuatan Batik miliknya. Tak hanya itu, ditempat yang sama pula, sering kali mendapatkan kunjungan dari masyarakat dan terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin belajar dan mengenal batik,

---

<sup>4</sup>Primus Supriyono, *The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Bangsa*, (Yogyakarta : ANDI, 2016), Hlm.124

---

<sup>2</sup>Emiliana Sadilah, *Kain Batik Sendang*, (Jakarta : Direktorat Tradisi dan Seni Rupa Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2012), Hlm.14

<sup>3</sup> Op.Cit, Hlm 4

<sup>5</sup>Virgojanti, *Batik Lebak dan Tenun Baduy Karya Cita Masyarakat Lebak*, (Banten : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak, 2016), Hlm.9-10

khususnya Batik Banten. Selain itu, setiap hari sabtu, Uke Kurniawan juga mengajar ke sekolah – sekolah yang ada di sekitar rumahnya untuk mengenalkan dan mengajarkan membatik sebagai muatan lokal. Melalui kegiatan tersebut beliau ingin mengenalkan sekaligus mempromosikan Batik yang ada di Banten ke masyarakat luas. Batik Banten bisa dikatakan sebagai Batik yang tertua di Indonesia jika dilihat dari sejarahnya dan sudah dilakukan penelitian oleh para arkeolog dibandingkan dengan Batik di daerah lain.

Dari latar belakang diatas perancang karya memiliki ide untuk membuat karya dokumenter ilmu pengetahuan yang membahas secara mendalam tentang Batik Banten. Batik adalah warisan leluhur yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Setiap daerah memiliki motif dan ragam warna yang bermacam – macam sesuai dengan ciri khas dari daerah tersebut.

Pada karya Dokumenter ini, perancang karya ingin menyampaikan informasi mendalam kepada masyarakat tentang Batik Banten, seperti keunikan, filosofi, makna, serta ciri khas yang tertera di dalam Batik Banten. Dengan harapan dapat memberikan informasi sekaligus edukasi kepada penonton melalui sebuah program dokumenter ilmu pengetahuan yang membahas dari Batik Banten yang memiliki nilai sejarah serta makna dan keunikannya.

### RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Dalam produksi ini perancang karya sebagai produser ingin membuat karya Dokumenter yang dibangun dari beberapa *statement* narasumber salah satunya dari segi ide dan konsep yang matang. Perancang karya juga akan menjelaskan fakta dan data yang di peroleh dari buku, artikel, dan internet. Cerita yang akan dibangun karya ini berdasarkan riset yang perancang karya dapatkan yaitu mengenai Batik Banten. Perancang karya juga ingin menyampaikan bahwa Batik Banten adalah Batik tertua yang ada di Indonesia yang lahir sekitar abad ke-17.

Disini perancang karya tertarik dengan Batik Banten karena Batik adalah salah satu warisan leluhur yang harus tetap dijaga kelestariannya. Selain itu, Batik khususnya untuk Provinsi Banten, merupakan Batik yang tertua sepanjang sejarah di Indonesia dan juga Batik Banten merupakan Batik pertama yang di patenkan oleh UNESCO pada tahun 2003 dengan 12 motif awal dan sekarang telah berkembang menjadi 60 motif yang sudah di patenkan oleh HAKI.

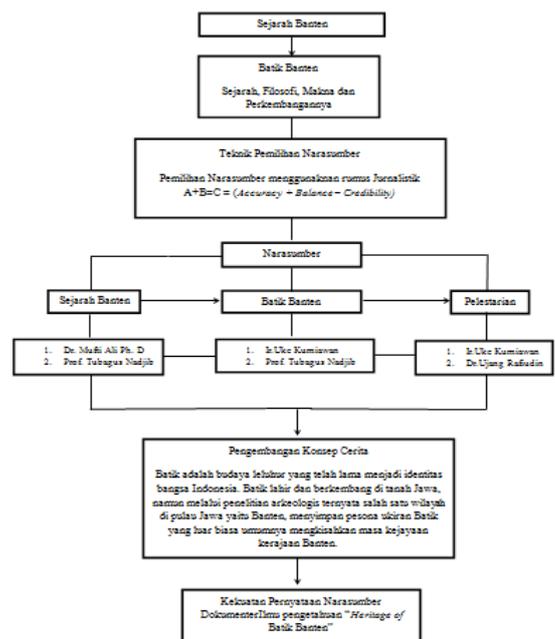
Pada karya dokumenter yang akan perancang karya buat mengambil tema yaitu kearifan lokal yaitu Batik Banten. Perancang karya akan menampilkan dalam sebuah bentuk karya dokumenter yang menarik serta memberi pengetahuan perihal Batik, terutama Batik Banten kepada masyarakat.

### TUJUAN PENCIPTAAN

Perancang karya ingin menciptakan dokumenter yang memiliki muatan informasi dan pengetahuan dari seni dan tradisi yang ada di Indonesia yaitu Batik. Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan lebih mengenal apa itu Batik terutama Batik Banten.

Dokumenter yang dibuat diharapkan menjadi inspirasi untuk melestarikan dan tetap menjaga warisan leluhur yang ada sehingga bisa dijadikan identitas Bangsa dan bangga akan seni tradisional asli Indonesia.

### KERANGKA PEMIKIRAN



## LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Menurut Tubss dan Moss dalam buku *Teori Komunikasi Pemahaman dan Penerapan* mengatakan bahwa, Komunikasi massa ini sendiri adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Media massa antara lain: televisi, radio, bioskop, surat kabar dan majalah.<sup>6</sup>

## DOKUMENTER

Menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* mengatakan, Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya *Lumiere* bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar 1890-an. Tigapuluh enam tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris *John Grierson* untuk film *Moana* (1926) karya *Robert Flaherty*. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.<sup>7</sup>

## PRODUSER

Definisi produser menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* mengatakan bahwa, Produser mengepalai departemen produksi yang biasa jadi penggerak awal sebuah produksi film. Sebagaimana kerap tercantum dalam *opening credit title*, ada lebih dari satu orang yang menyandang predikat setara produser dalam sebuah produksi film.

Predikat ini disandang oleh orang yang memproduksi sebuah film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim

produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan yang disepakati oleh *executive producer*.<sup>8</sup>

## PENDEKATAN DOKUMENTER

Pendekatan naratif mungkin dapat dilakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan.<sup>9</sup>

Perancang karya dan rekan memilih untuk menggunakan pendekatan naratif dalam pembuatan karya dokumenter, karena tema atau topik yang dibahas akan lebih bisa sampai informasinya dengan merangkainya menjadikan 4 babak penuturan cerita.

## KRITERIA NARASUMBER

Pada pernyataan R. Fadli bahwa narasumber digolongkan pada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, perancang karya memilih untuk menggunakan rumus  $A+B=C$ , yaitu :

### a. Accuracy (Akurat)

Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kejelihan dibutuhkan saat sedang mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

### b. Balance (Seimbang)

Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu perancang karya memilih narasumber yang dapat memberikan informasi secara berimbang dan tidak memberatkan kepada salah satu pihak.

### c. Credibility (Kredibel)

Kredibilitas merupakan keadaan/kondisi yang dapat dipercaya dan bisa di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

<sup>6</sup>Liza Dwi Ratna Dewi, *Teori Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2008), Hlm.84

<sup>7</sup>Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta : Yayasan Konfiden, 2002), Hlm.12

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm.59-60

<sup>9</sup>Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*, (Jakarta: FFTV – IKJ, 2017), Hlm.95

<sup>10</sup>Fadli.R, *Terampil Wawancara*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), Hlm.19-23

## METODE PERANCANGAN KARYA

### DESKRIPSI KARYA

- a. **Kategori Program** : Informasi dan Edukasi
- b. **Media** : Youtube
- c. **Format Program** : Dokumenter Ilmu Pengetahuan
- d. **Judul** : *Heritage of Batik Banten*
- e. **Durasi Program** : 21 Menit
- f. **Target Audience**
  - **Umur** : 17-25 tahun
  - **Jenis Kelamin** : Pria dan Wanita
  - **Status Ekonomi Sosial** : A dan B
- g. **Karakteristik Produksi** : *Record (Multi camera)*

### PEMBAHASAN KARYA

Pembahasan pada karya terdapat beberapa tahapan – tahapan yang dilalui untuk dapat menciptakan karya dokumenter yang baik, perancang karya ingin penonton dapat merasakan dan memahami apa yang telah perancang karya ciptakan, meliputi tentang edukasi dan informasi tentang budaya yang disajikan dalam dokumenter yang telah perancang karya ciptakan. Karya dokumenter “*Heritage of Batik Banten*” merupakan sebuah karya dokumenter ilmu pengetahuan yang menceritakan tentang filosofi motif Batik Banten yang mempunyai kisah kejayaan kerajaan Banten.

Tradisi membatik di Banten sendiri merupakan yang tertua di Indonesia namun, lambat laun tradisi tersebut menghilang karena terjadi kontak dengan ragam hias import dan ornamen – ornamen yang berkembang. Kemudian, setelah ditemukannya hasil ekskavasi arkeolog nasional yang memulai penelitian di kawasan Banten lama pada tahun 1976, ditemukan lah motif kreweng terwengkal sehingga motif dari pecahan gerabah tersebut dituangkan kembali ke dalam media kain yaitu Batik Banten. Dengan adanya karya dokumenter ini perancang karya berharap bahwa masyarakat Banten

bahkan daerah lain dapat mengetahui karya seni wong Banten.

Tahapan dalam pembuatan karya dokumenter ilmu pengetahuan yaitu perancang karya telah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk sebuah tugas akhir yang layak dinikmati, apalagi perancang karya berperan sebagai produser yang bertanggung jawab atas ide dan konsep cerita yang akan di tampilkan dalam karya dokumenter yang perancang karya ciptakan.

Selain itu perancang karya juga melakukan evaluasi dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi diantaranya :

#### a. Pra – Produksi

Tahapan pra – produksi perancang karya menyiapkan ide dan konsep untuk pembuatan karya dokumenter ilmu pengetahuan ini, selain itu perancang karya juga menyusun perencanaan – perencanaan lain untuk memperlancar perancang karya dalam menjalani tahapan produksi, seperti perencanaan jadwal *shooting*, *budget*, dan juga daftar peralatan. Dalam tahap pra – produksi produser sangat berperan penting dengan materi yang harus di pikirkan secara matang dengan melakukan riset.

#### b. Produksi

Tahapan produksi perancang karya menjalani seluruh perencanaan dan konsep yang telah perancang karya rencanakan saat tahapan pra – produksi dan manajemen seluruh perencanaan agar dapat terlaksana. Perancang karya juga melakukan evaluasi pada saat *shooting* untuk mewawancarai narasumber. Evaluasi dilakukan perancang karya dengan menanyakan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan di ambil, agar *statement* dari narasumber sesuai dengan materi karya dokumenter dan pesannya dapat diterima oleh penonton. Perancang karya juga bekerja sama dan selalu berkordinasi kepada

sutradara dan tim agar selalu menjalin komunikasi guna kelancaran produksi.

c. Pasca Produksi

Tahapan yang terakhir adalah tahapan pasca produksi, pada tahapan ini perancang karya mengevaluasi pada proses penyortiran visual wawancara, *editing*, dan *audio mixing*. Perancang karya melakukan pemilihan *statement* dari narasumber yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ambil. Perancang karya juga mengevaluasi proses – proses tersebut agar susunan alur cerita sesuai dengan konsep yang telah perancang karya dan rekan terapkan dalam karya dokumenter protret “*Heritage of Batik Banten*”.

### SIMPULAN

Pada hasil karya dokumenter yang telah dibuat, perancang karya sebagai produser melakukan evaluasi dengan melakukan screening untuk mengetahui seberapa besar efek yang dihasilkan setelah menonton, dari hasil screening yang di lakukan terhadap 35 remaja hingga dewasa, 70 persen mengerti dengan maksud dan jalan ceritanya, perancang karya mengutip salah satu dari hasil wawancara setelah melakukan screening. Diantaranya Meli Mahasiswa Mercu buana tahun angkatan 2013 dan Eka Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Semester 8.

“Menurut saya jalan cerita dari dokumenter ini sangat menarik, karena setiap daerah memiliki batik yang berbeda-beda terutama batik Banten. Karena motif tersebut diambil dari artefak yang berasal dari sejarah Kesultanan di Banten”. (Meli Gusela, wawancara pribadi 2 Mei 2018).

“Menurut Namira, video ini menarik untuk menambah wawasan tentang budaya membatik khususnya di Banten. Kita menjadi lebih tahu awal mula terciptanya batik Banten yang menceritakan pada masa kejayaan Kesultanan Banten, dan motifnya diambil dari artefak.” (Namira Uarelia, Wawancara Pribadi, 11 Mei 2018).

Selain itu, peserta *screening* lainnya mengakui bahwa pemilihan narasumber dalam karya dokumenter ini bisa dikatakan sudah layak, perancang karya mengutip hasil wawancara mengenai ke akuratan pemilihan narasumber dengan peserta Dhea Ayu dan Kholifah yang masing – masing merupakan mahasiswi Universitas Budi Luhur.

“Kalau menurut saya pemilihan narasumber sudah tepat, karena saat memberikan jawaban dari wawancara sangat fasih serta memiliki intonasi dan artikulasi yang jelas sehingga bisa sampai apa pesan yang di sampaikan” (Dhea Ayu, wawancara pribadi 9 Juni 2018).

“Pemilihan narasumber saya rasa sudah tepat, apalagi ketika berbicara tentang sejarah banten, terlihat sudah paham betul mengenai sejarah banten” (Kholifah, wawancara pribadi 9 Juni 2018).

### SARAN

Perancang karya berharap melalui karya dokumenter “*Heritage of Batik Banten*”, masyarakat luas dapat memahami kekayaan warisan budaya yang ada di Indonesia salah satunya yaitu batik, agar batik lebih dicintai dan lebih dibanggakan untuk dijadikan sebagai identitas bangsa.

Perancang karya juga berharap, karya dokumenter ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi siapapun yang ingin membuat karya dokumenter dengan tema yang serupa yaitu seni dan budaya maupun kearifan lokal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. (2017). *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: FFTV – IKJ.
- Dewi, Liza Dwi Ratna. (2008). *Teori Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Effendy, Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Yayasan Konfiden.

R. Fadli. (2001). *Terampil Wawancara*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sadilah, Emiliana. (2012). *Kain Batik Sendang*. Jakarta: Direktorat Tradisi dan Seni Rupa Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Supriono, Primus. (2016). *The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Bangsa*. Yogyakarta: ANDI.

Virgojanti dkk. (2016). *Batik Lebak dan Tenun Baduy Karya Cita Masyarakat Lebak*. Banten: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lebak.

#### **REFERENSI KARYA TERDAHULU**

Sartika, Ratna. 2013. "*Outher Side of Batik Documentary*". Bastian Yogo.

Putra, Irwansyah Dwi, dan Santosa Adi Saputra. 2016. "Wayang Suket Ki Gepuk". Lile Paradesa.

Lachica, Lolita. 2010 " *My South East Asia with Dr. Farish : Batik* ". Channels News Asia